# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus dikembangkan sejak dini. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengkomunikasikan ide secara efektif.

Menurut (Novrizaldi, 2021), Dalam (Wulandari & Muthali'in, 2023) mengatakan Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Program *for Internasional Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki urutan ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan tingkat literasi. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah. (Sihotang, 2019) dalam (Wulandari & Muthali'in, 2023), Mengemukakan Kurangnya literasi yang dimiliki oleh seseorang pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir. Utamanya, pola pikir adaptif dan lebih tanggap terhadap lingkungan, serta segala tantangan yang dihadapi.

Di Indonesia, tingkat literasi siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah, masih menjadi tantangan. Berdasarkan survei literasi yang dilakukan oleh Program untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional (PISA), hasil literasi siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penting untuk mencari

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Salah satu materi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa adalah teks drama. Teks drama tidak hanya mengandung unsur sastra yang kaya, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk menganalisis alur, babak-babak, konflik, dan penokohan yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang berbasis pada teks drama diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggali makna, mengembangkan keterampilan membaca kritis, serta berlatih berbicara dan menulis secara lebih kreatif. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran teks drama di banyak sekolah masih dilakukan dengan cara yang tradisional, di mana guru lebih dominan memberikan penjelasan dan siswa lebih pasif dalam mengikuti pelajaran.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ramadhan, 2020) Tugas yang diberikan guru di kelas sering kali membuat siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang meminta siswa berpikir berdasarkan pengalaman pribadi dan memilih kata-kata sesuai konteks tertentu. Selain itu, siswa juga diminta menentukan gaya bahasa yang menarik untuk menghasilkan teks drama yang berkualitas. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpikir secara mendalam, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran menulis, terutama dalam membuat teks drama, menjadi rendah.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based*

*Learning*/PjBL). Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan cara menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks teks drama, proyek yang dapat dilakukan oleh siswa bisa berupa pembuatan naskah drama, pengaransemen pementasan, atau analisis mendalam terhadap karakter dan alur cerita dalam teks drama. Melalui proses-proses tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan cara yang lebih aktif dan menyeluruh, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta berpikir kritis. (Alfi & Wibangga, 2023) mengemukakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk berpusat pada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa melalui proses pembuatan suatu produk. PjBL tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis dan kreatif selama proses pembelajaran.

MAN 3 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu mempertimbangkan penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran teks drama dan pengembangan literasi siswa. Melalui penerapan PjBL, siswa tidak hanya akan terlibat dalam proses belajar secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan observasi awal melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 3 Banda Aceh, pembelajaran

teks drama masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan lebih banyak berpusat pada guru, seperti ceramah atau diskusi pasif, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, mengeksplorasi, dan memahami teks secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model ***Project Based Learning (PjBL)*** terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek literasi siswa, baik literasi baca maupun tulis, serta keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh **Attalina (2024)** menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca, berpikir kritis, dan analitis melalui proyek pembuatan *mini book* cerita sederhana yang menggabungkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap teks. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, produktif, dan kolaboratif. Selanjutnya, **Purwanti et al. (2024)** mengungkapkan bahwa pelaksanaan PjBL yang dikombinasikan dengan *lesson study* berjalan baik dan meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa pada materi laporan hasil observasi. Hasil tes menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas dari **73,25** pada siklus I menjadi **80,35** pada siklus II, serta respon siswa yang sangat positif (skor rata-rata **3,08**). Guru juga dinilai mampu mengelola dan mengimplementasikan modul ajar dengan baik. Sementara itu, penelitian oleh **Aisha et al. (2023)** membuktikan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, sehingga mendukung pengembangan literasi menulis siswa secara signifikan. Sejalan dengan itu, **Setiawati et al. (2023)** menemukan bahwa PjBL berdampak positif pada kemampuan menulis teks negosiasi, ditunjukkan dengan rata-rata nilai posttest **82,81,** nilai tertinggi **95,** terendah **75,**

dan 100% siswa mencapai KKM. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menghasilkan peningkatan signifikan pada hasil belajar dan keterampilan literasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan literasi siswa. Namun, penerapan PjBL pada materi teks drama masih jarang dilakukan, terutama di lingkungan pendidikan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada materi teks drama guna mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi teks drama di kelas XI MAN 3 Banda Aceh, tetapi juga memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relavan bagi guru dalam mengajarkan materi teks drama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul: **"Penerapan Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Materi Teks drama untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas XI MAN 3 Banda Aceh".**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Indonesia

   Berdasarkan hasil survei literasi dari PISA, tingkat literasi siswa Indonesia, terutama di tingkat pendidikan menengah, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, berpikir kritis, maupun dalam mengkomunikasikan ide secara efektif.

2. Pembelajaran Teks Drama yang Masih Bersifat Konvensional

   Pembelajaran teks drama di banyak sekolah, termasuk di MAN 3 Banda Aceh, masih dilakukan dengan cara yang tradisional dan berpusat pada guru. Siswa lebih pasif dalam mengikuti pelajaran, dan pembelajaran cenderung hanya berfokus pada penjelasan guru tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan memahami teks secara mendalam.

3. Kurangnya Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Teks Drama

   Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan literasi siswa, penerapan PjBL pada materi teks drama masih sangat jarang. Khususnya di lingkungan pendidikan

madrasah, termasuk di MAN 3 Banda Aceh, pembelajaran berbasis proyek pada materi teks drama belum diterapkan secara maksimal.

4. Keterbatasan Metode Pembelajaran yang Inovatif untuk Pengembangan Literasi

   Pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif, seperti yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis proyek, belum sepenuhnya diterapkan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses kreatif, seperti analisis mendalam terhadap karakter dan alur cerita.

5. Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Teks Drama di MAN 3 Banda Aceh

   MAN 3 Banda Aceh, sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan literasi siswa. Diperlukan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengatasi kendala-kendala yang ada, sekaligus meningkatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus,maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran

   Penelitian ini hanya akan berfokus pada materi pembelajaran teks drama di kelas XI MAN 3 Banda Aceh. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) diterapkan khusus pada teks drama, yang mencakup pemahaman terhadap alur cerita, babak dalam cerita, konflik dalam cerita,

   serta penokohan dalam cerita yang terkandung dalam teks drama. Teks drama yang digunakan dalam penelitian ini akan dipilih dari karya-karya yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Siswa yang Diteliti

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh, yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan literasi. Penelitian ini mencakup satu kelas dan tidak menggunakan kelas kontrol dengan jumlah siswa yang terbatas, yaitu sekitar 25 siswa, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa di MAN 3 Banda Aceh atau sekolah lain.

3. Metode Pembelajaran yang Diterapkan

   Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang diterapkan dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada penerapan proyek analisis alur, babak, konflik dan penokohan cerita dalam teks drama. Aspek-aspek lain dari pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan media pembelajaran atau

pengembangan teknologi pembelajaran, tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

4. Aspek Literasi yang Dikembangkan

   Penelitian ini hanya akan mengukur kemampuan literasi siswa dalam aspek membaca yang berkaitan dengan teks drama. Aspek literasi lain, seperti literasi digital atau literasi visual, tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

5. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pengumpulan data dilakukan melalui post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi siswa, serta lembar observasi untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini tidak menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, sehingga hasil analisis hanya terbatas pada data kuantitatif yang dikumpulkan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran PjBL berpengaruh pada materi teks drama dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) pada materi teks drama dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) khususnya dalam pembelajaran teks drama sebagai strategi pengembangan kemampuan literasi siswa.
    2. Menambah literatur dan referensi bagi penelitian serupa di bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan literasi dan pembelajaran berbasis proyek.
2. Manfaat Praktis
    1. Bagi Guru:
        a. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam pembelajaran teks drama.
        b. Membantu guru memahami cara mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam materi yang diajarkan.

2. Bagi Siswa:
    a. Meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk membaca, menulis, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.
    b. Meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
3. Bagi Sekolah:
    a. Mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di bidang literasi.
    b. Memberikan contoh praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran inovatif yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain.
4. Bagi Peneliti Lain:

    Menjadi bahan acuan dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek di berbagai materi pembelajaran.
5. Bagi Pengembangan Kurikulum

    Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum, khususnya dalam memperbarui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek. Kurikulum yang memadukan pembelajaran berbasis proyek dengan pengembangan literasi dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.